

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 2 TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG**

Tries Fitriaz Tantina  
SMPN 2 Telukjambe Timur  
E-mail: [pk16.triestantina@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:pk16.triestantina@mhs.ubpkarawang.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. Model *picture and picture* suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berdiskusi tentang materi dalam bentuk gambar dan mengurutkan menjadi urutan yang logis sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian eksperimen dapat menerapkan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif. Namun pada umumnya, penelitian eksperimen menerapkan pendekatan kuantitatif karena memerlukan hipotesis. Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan (*treatment*), yaitu pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa berupa hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas VIII SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa berupa hasil belajar PPKn. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 70,00 sedangkan kelas kontrol sebesar 54,25. Dari perhitungan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Sehingga,  $H_0$  di tolak atau  $H_1$  diterima, karena nilai Sig. (*2-tailed*) yakni  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** *Picture and Picture*, Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Secara sederhana pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*Knowledge*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran islam dari pendidik kepada peserta didik guna terbentuk pribadi mulim seutuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran terdiri dari pendidik, peserta didik, dan bahan ajar (materi) yang disampaikan serta ditunjang dengan alat-alat (media) yang digunakan. (Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, 2012:3).

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Dalam proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penyampaian materi (*transfer of knowledge*), tetapi menekankan juga pada penyampaian nilai-nilai (*transfer of value*). Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik bagi guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang variatif, sehingga membuat siswa menjadi bosan dan malas mengikuti proses pembelajaran didalam kelas sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran harus selalu diasah dan dilatih agar siswa merasa senang dan bahagia ketika mengikuti proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture*, yang dimana pada strategi ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan cara memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis yang dapat dilakukan secara berkelompok. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir

dengan logis sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. (Mohammad Syarif Sumantri, 2015:49). Dengan menggunakan strategi kooperatif *picture and picture* diharapkan siswa akan menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan belajar PPKn.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya didalam kelas sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan. Kecakapan dalam menggunakan strategi pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai motivasi yang besar. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap pelajaran tersebut. Contoh kasus, siswa yang mempunyai minat dan motivasi terhadap mata pelajaran PPKn akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh serta senang mengikuti proses pembelajarannya.

Pemberian motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan interaksi belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan terangsangnya motivasi peserta didik, maka peserta didik akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan peserta didik belajar dengan baik. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dalam kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya

penggerak yang menjadi aktif. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2013): *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang berminat dan rendahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang saya lakukan di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang menunjukkan bahwa siswa belum mengikuti pembelajaran secara efektif seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga hasil belajarpun tidak maksimal (rendah; dibawah nilai KKM). Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dimana guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah; tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif serta media yang kurang mendukung materi pembelajaran, guru hanya meminta siswa membaca buku untuk mencari inti materi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari dan berlangsung selama kurang lebih empat minggu (empat pertemuan) lebih tepatnya pada tanggal 13, 20, 27 Januari, dan 3 Februari.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono 2016:2). Adapun, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian eksperimen dapat menerapkan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif. Namun pada umumnya, penelitian eksperimen menerapkan pendekatan kuantitatif karena memerlukan hipotesis. Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan (*treatment*), yaitu pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan pembelajaran kooperatif *picture and picture* dan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang melakukan pembelajaran yang sama, namun menerapkan model pembelajaran konvensional.

Eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini dikategorikan sebagai eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Hal ini karena kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2016:7) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada pertemuan pertama, kedua kelompok mendapatkan *pretest* dengan soal yang sama. Hasil *pretest* yang baik adalah jika nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Kemudian, pada pertemuan selanjutnya, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model kooperatif *picture and picture*, sedangkan kelompok kelas kontrol

menerapkan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang sering dilakukan di sekolah tersebut, selanjutnya, kedua kelompok diberikan tes berupa *pretest*, kemudian hasil *pretest* dibandingkan dengan hasil *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang pada bulan Januari-Februari. Adapun sampel yang diteliti terdiri dari dua rombongan belajar (rombel) siswa di kelas VIII yakni antara lain:

Kelas VIII MIPA 1 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang mendapat perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional atau model pembelajaran langsung tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam pembelajaran PPKn.

Kelas VIII BAHASA 1 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam pembelajaran PPKn.

Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Berikut ini adalah rincian sub pokok bahasan yang diajarkan pada kedua kelas penelitian.

Sebelum kedua kelas sampel penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, maka terlebih dahulu kedua kelas tersebut diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa khususnya dalam ranah pengetahuan (kognitif) terhadap materi yang akan diajarkan. Tahap selanjutnya yaitu kedua kelas sampel penelitian diberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan penerapan pembelajaran yang telah disiapkan kepada masing-masing kelas. Setelah pokok materi yang diajarkan telah selesai maka peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada siswa.

### 1. Deskripsi Data *Pretest*

*Pretest* dilakukan sebelum kedua kelas sampel penelitian diberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan penerapan pembelajaran yang telah disiapkan kepada masing-masing kelas. Tujuan diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam ranah pengetahuan (kognitif) pada masing-masing kelas terhadap materi yang akan diajarkan. Adapun pendeskripsian data hasil *pretest* yang dianalisis melalui program SPSS 22, maka terlihat perbandingan deskripsi data antara kedua kelas sebagai berikut

**Tabel**  
**Perbandingan Deskripsi Data Statistik Hasil *Pretest***

Statistics		Kelas	Kelas
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		40.13	40.38
Median		40.00	40.00
Mode		28	36
Std. Deviation		11.840	10.178
Variance		140.177	103.597
Range		40	44
Minimum		16	16
Maximum		56	60
Sum		1477	1472

Dari tabel di atas, diketahui bahwa *pretest* untuk kelas eksperimen diperoleh data sebanyak 40 dengan jumlah sebesar 1.477 dengan nilai rata-rata sebesar 40,13 dengan varians 140,177 dan standar deviasi sebesar 11,840. Selanjutnya, diperoleh nilai tengah (median) adalah 40 dan nilai modus adalah 28. Adapun pemerolehan nilai *pretest* tertinggi yaitu 56 dan nilai terendahnya yaitu 16.

Sedangkan *pretest* untuk kelas kontrol diperoleh data sebanyak 40 dengan

jumlah total sebesar 1.472 dengan nilai rata-rata sebesar 40,38 dengan varians 103,597 dan standar deviasi sebesar 10,178. Selanjutnya, diperoleh nilai tengah (median) adalah 40 dan nilai modus adalah 36. Adapun pemerolehan nilai *pretest* tertinggi yaitu 60 dan nilai terendahnya yaitu 16.

Perbandingan hasil ukuran pemusatan dan penyebaran data di atas menunjukkan bahwa kelas kontrol cukup lebih unggul secara statistik dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini terlihat

pada nilai rata-rata (mean) yang lebih unggul serta nilai yang paling sering muncul (modus) lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen.

**2. Deskripsi Data *Posttest***

*Posttest* atau tes akhir diberikan kepada siswa pada akhir pokok materi yang diajarkan telah selesai. Tujuan diberikan *posttest* untuk mengukur motivasi belajar

siswa berupa hasil belajar berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran setelah diterapkannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dalam pembelajaran PPKn. Adapun pendeskripsian data hasil *Posttest* yang dianalisis melalui program SPSS 22, maka terlihat perbandingan deskripsi data antara kedua kelas sebagai berikut.

**Tabel**  
**Perbandingan Deskripsi Data Statistik Hasil *Posttest***

Statistics		Kelas	Kelas
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		70.00	54.25
Median		71.00	56.00
Mode		76	64
Std. Deviation		12.536	15.373
Variance		157.161	236.323
Range		44	68
Minimum		52	24
Maximum		96	92
Sum		2840	2230

Dari tabel di atas, diketahui bahwa *posttest* untuk kelas eksperimen diperoleh data sebanyak 40 dengan jumlah sebesar 2.840 dengan nilai rata-rata sebesar 70,00 dengan varians 157,161 dan standar deviasi sebesar 12,536. Selanjutnya, diperoleh nilai tengah (median) adalah 71 dan nilai modus adalah 76. Adapun pemerolehan nilai *posttest* tertinggi yaitu 96 dan nilai terendahnya yaitu 52.

Sedangkan *posttest* untuk kelas kontrol diperoleh data sebanyak 40 dengan jumlah total sebesar 2.230 dengan nilai rata-rata sebesar 54,25 dengan varians 236,323 dan standar deviasi sebesar 15,373. Selanjutnya, diperoleh nilai tengah (median) adalah 56 dan nilai modus adalah 64. Adapun pemerolehan nilai *pretest* tertinggi yaitu 92 dan nilai terendahnya yaitu 24.

Perbandingan hasil ukuran pemusatan dan penyebaran data di atas

menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul secara statistik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata (mean) yang jauh lebih unggul serta nilai tengah (median) dan nilai yang paling sering muncul (modus) yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini berkaitan dengan analisis perbedaan dua rata-rata skor hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap motivasi belajar siswa berupa hasil belajar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam program SPSS 22 pengujian ini dilakukan dengan analisis *independent sample t-test*. Berikut ini disajikan hasil output SPSS 22 dari pengujian hipotesis *independent sample t-test*.

**Tabel**  
**Hasil Uji Hipotesis (*Independent Sampel T-Test*)**

Kelas	Mean	<i>Independent Sample Test</i>				Keputusan
		Df	Sig. (2-tailed)	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
Eksperimen	70,00	(N-2)	0,000	4,492	1,998	H <sub>0</sub> Ditolak
Kontrol	54,25	62				

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,492 pada derajat bebas (df) 62. Jika nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 62, maka diperoleh harga  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak adalah 1,998, dengan ini maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,492 > 1,998$ . Begitupun melihat nilai signifikansi yang diperoleh yakni sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Dengan demikian dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa berupa hasil belajar PPKn kelas VIII di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas VIII SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. Hasil analisis data (uji homogenitas) sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh nilai Sig.(2-tailed)  $0,102 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran kedua kelas memiliki kemampuan yang sama berdasarkan uji statistik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 40,13 yang tidak jauh berbeda dengan rata-rata nilai

kelas kontrol yaitu sebesar 40,38. Selanjutnya pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penerapan model kooperatif *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa berupa hasil belajar pada pelajaran PPKn.

Perolehan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 70,00, sedangkan perolehan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol hanya sebesar 54,25. Hal ini membuat selisih nilai rata-rata dari kedua kelas cukup besar yaitu sebesar 15,75. Keadaan ini menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa berupa hasil belajar PPKn yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif *picture and picture* lebih baik daripada rata-rata skor motivasi belajar siswa berupa hasil belajar PPKn yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* lebih baik diterapkan dalam pembelajaran PPKn di kelas VIII SMPN 2 Telukjambe Timur dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menjelaskan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture* terlihat siswa lebih aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran PPKn daripada

kelas kontrol terlihat lebih pasif yang diterapkan pembelajaran konvensional. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial seperti keluarga, guru dan staf sekolah, kemudian lingkungan non sosial seperti lingkungan disekitar siswa. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran. (Ahmad Susanto, 2013:13). Cara mengajar guru sangat menentukan peningkatan motivasi belajar siswa, maka guru menerapkan cara pembelajaran yang menyenangkan seperti mengubah cara pembelajaran yang biasanya yaitu pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*, dimana model pembelajaran ini menggunakan media gambar yang relevan dengan materi. selanjutnya dalam penerapan model ini guru berupaya untuk membuat siswa lebih cepat memahami materi, meningkatkan daya pikir, dan tanggung jawab siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa berupa hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas VIII SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa berupa hasil belajar

PPKn. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 70,00 sedangkan kelas kontrol sebesar 54,25. Dari perhitungan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Sehingga,  $H_0$  di tolak atau  $H_1$  diterima, karena nilai Sig. (*2-tailed*) yakni  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada seluruh guru-guru (terutama guru PPKn) untuk selalu menerapkan *active learning* dalam setiap proses pembelajaran agar siswa memiliki motivasi belajar.
2. Proses pembelajaran harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Selain menguasai bidang keilmuan, kuasai juga teknologi dan komunikasi.

Kepada sekolah untuk selalu komitmen dan konsisten dalam meningkatkan kompetensi guru. Bangun koordinasi dan komunikasi baik dengan pihak terkait supaya bisa bekerjasama untuk kepentingan Pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sujiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 11, 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Aris, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014
- Daulay, Haidar Putra., dkk. *Pendidikan Islam Dalam Lintasa Sejarah*. Jakarta: Kencana, 2012
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sumantri, M. Syarif. *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013